

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (*primitif*).<sup>1</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, artinya pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan manusia itu mau dan mampu melakukan proses pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah proses transfer nilai dari orang dewasa (guru) kepada anak-anak dalam usaha pendewasaan diri dan mengembangkan potensi, serta kecakapan hidup. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

---

<sup>1</sup>Hujair Sanaky AH, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Safiria Insania Press, 2003), hlm 4.

<sup>2</sup>Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2009), hlm 15.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>3</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri, guru merupakan salah satu komponen yang harus ada, utamanya dalam proses belajar mengajar. Sebagai komponen utama, guru harus mampu memainkan banyak peran. Guru adalah aktor utama di samping orang tua. Di sisi lain, guru merupakan media yang sangat penting dalam kerangka pembinaan pengembangan bangsa.<sup>4</sup>

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan tanpa didukung oleh kompetensi guru yang berkualitas.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja grafindo Persada, 2008), hlm 4.

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 19.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 5.

Berhasilnya kegiatan proses belajar mengajar tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh guru. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar memiliki sejumlah kompetensi untuk menunjang tugasnya. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi guru adalah kecakapan untuk menunjukkan kualitas kinerja melalui proses belajar dan melaksanakan tugas dalam memfasilitasi berkembangnya potensi siswa melalui proses pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik. Sebab, guru tidak hanya bertugas memfasilitasi peserta didik untuk belajar saja, tetapi juga memunculkan minat belajarnya untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, agar terjadi timbal balik antara apa yang disampaikan oleh guru dan apa yang kemudian diterima oleh peserta didik.

---

<sup>6</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 9.

Ketika mengajar, seorang guru seharusnya memahami kondisi peserta didiknya terlebih dahulu, apakah siap untuk menerima pelajaran atau tidak. Jika tidak siap guru harus berusaha untuk memunculkan minat belajarnya, guru tidak hanya masuk kelas kemudian menerangkan tanpa mengetahui apakah peserta didiknya tertarik untuk belajar atau tidak. Guru harus membuatnya tertarik dengan dengan apa yang akan disampaikan. Minat adalah rasa ketertarikan yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada yang menyuruh.<sup>7</sup>

Memang bukan hal yang mudah untuk menarik minat belajar siswa, tetapi minat memiliki pengaruh yang besar dalam belajar peserta didik karena apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan apabila materi pelajaran itu menarik baginya, maka ia akan mudah mempelajari, menerima, dan menyimpan karena adanya minat. Sehingga menambah ketertarikan terhadap kegiatan belajar dan terjadi perubahan tingkah laku. Jadi, sejatinya guru bukan menyuruh peserta didik untuk memiliki minat terhadap mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi guru harus membantu memotivasi dan menumbuhkan minat itu sendiri. Guru yang memang menguasai kompetensi keguruan akan lebih mudah dalam melaksanakan hal tersebut. Kompetensi itu sendiri tidak hanya sekedar dimiliki, tetapi diaplikasikan.

---

<sup>7</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 121.

Sekarang ini jika dilihat, pendidikan semakin maju dan berkembang, dibarengi dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat juga. Banyak peserta didik yang merasa bosan jika guru hanya mengajar dengan cara yang klasikal. Pada kenyataannya pendidikan saat ini masih ada guru-guru yang kurang matang dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Jika perencanaan guru sebelum pembelajaran kurang maksimal maka akan sangat berdampak pada proses pembelajaran. Seperti perkataan (*qawl*) *sayyidina* Ali bin Abi Thalib berikut ini.

الْحَقُّ بِلاَ نِظَامٍ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِانْتِظَامٍ

Artinya: Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.<sup>8</sup>

Begitu juga dengan pemanfaatan media dan penggunaan metode. Masih ada juga guru-guru yang hanya terfokus pada satu media dan satu metode saja selama satu semester. Guru cenderung kurang memanfaatkan media yang ada. Sehingga, ketertarikan peserta didik pasti akan hilang pada semester selanjutnya. Hasilnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut berkurang. Sedangkan guru yang mengajar pastinya sudah menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Guru pasti berusaha untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Padahal kita ketahui bahwa metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang

---

<sup>8</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), hlm 30.

bermaksud materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.<sup>9</sup>

Tetapi kemudian peneliti menemukan hal yang berbeda dalam penelitiannya, yaitu sebuah madrasah yang mengembangkan pendidikan karakter yang bersifat horizontal dan kontinu. Penerapan pendidikan karakter ini diterapkan melalui kurikulum baru yaitu *hidden curriculum*. *Hidden curriculum* yaitu kurikulum yang tidak tertulis secara konseptual dalam perencanaan pembelajaran tetapi diterapkan oleh guru untuk menanamkan budi pekerti maupun sikap kepada peserta didik. Dalam penerapannya yaitu menggunakan cara motivasi disetiap proses pembelajaran dan contoh-contoh konkrit baik secara lisan maupun visual.

Penelitian ini penulis lakukan di MTsN Ngantru Tulungagung. Dari penelitiannya penulis mengamati salah satu guru Fikih yang ada di madrasah tersebut. Selama pengamatan, penulis menemukan bahwa guru tersebut memang benar-benar menerapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dengan baik. Hal itu terbukti pada perencanaan pembelajarannya yang dibuat terstruktur dan sistematis, beliau memperhitungkan bagaimana nanti materi tersampaikan sesuai target tetapi peserta didik juga paham tepat sesuai waktunya.

---

<sup>9</sup>Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007), hlm 163.

Oleh karena itu, kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya, beliau memanfaatkan media yang sudah ada di dalam kelas seperti *power point* ataupun di luar kelas seperti masjid. Media yang digunakan juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kadang guru menampilkan *slide power point* untuk menjelaskan materi dengan tampilan yang dapat menarik peserta didik siswa, di pertemuan yang lainnya beliau juga memutar video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut justru mampu membuat peserta didik tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.<sup>10</sup>

Selain menarik dalam hal pemanfaatan media, beliau juga menggunakan metode yang beragam dan tidak *monoton*. Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang menyenangkan dan membutuhkan pemahaman yang lebih dalam, juga melatih peserta didik untuk menalar dan berfikir, apalagi jika dilihat sekarang ini permasalahan-permasalahan Fiqih sudah lebih *kontemporer* sesuai dengan berkembangnya zaman. Maka dari itu, beliau tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, tetapi juga dikombinasikan dengan metode yang lainnya seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain.

Maka dari itu, sudah seharusnya guru mengaplikasikan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki. Guru harus melaksanakan perencanaan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selanjutnya guru juga harus memanfaatkan media untuk menarik perhatian peserta didik dan memilih

---

<sup>10</sup>Observasi, Rabu 15 November 2017, di MTsN Ngantru Tulungagung.

media yang sekiranya cocok dengan materi serta mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menggunakan metode yang tepat sasaran, yaitu tepat sesuai keadaan siswa dan dengan gaya yang menarik pula, sehingga menambah minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang tepat, pemilihan dan pemanfaatan media yang tepat guna dan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam bentuk skripsi yang berjudul “Kompetensi Guru Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Ngantru Tulungagung.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian fokus penelitian di atas maka peneliti memokuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Fikih dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana kompetensi guru Fikih dalam pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung?



3. Bagaimana kompetensi guru Fikih dalam penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran guna untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Beberapa kegunaan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

#### **2. Kegunaan Secara Praktis**

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi guru Fiqih dalam merencanakan pembelajaran, memanfaatkan media dan menggunakan metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi pengembangan kompetensi guru guru fiqih dalam merencanakan pembelajaran, memanfaatkan media dan menggunakan metode untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN Ngantru Tulungagung.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat peserta didik agar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran pada semua bidang mata pelajaran.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kompetensi guru Fiqih untuk meningkatkan minat belajar dan proses pembelajaran di MTsN Ngantru Tulungagung.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul penulis merasa perlu untuk terlebih dahulu menegaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Judul penelitian ini selengkapnya adalah “Kompetensi Guru Fikih dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTsN Ngantru Tulungagung.” Dari judul tersebut, penulis jelaskan pengertiannya sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi juga disebut dengan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>11</sup>

#### b. Guru

Jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik profesional, maka guru harus

---

<sup>11</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Alfabeta, 2009), hlm 44.

memenuhi sejumlah persyaratan baik kualifikasi akademik maupun kompetensi.<sup>12</sup>

c. Fikih

Fikih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci, atau himpunan hukum syara' terapan yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.<sup>13</sup>

d. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>14</sup>

e. Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Sehingga, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan "terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya".<sup>15</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional, yang dimaksud dengan "Kompetensi Guru Fikih untuk Meningkatkan Minat

---

<sup>12</sup>Dadi Permadi,dkk,*Panduan Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:CV. Nuansa Aulia,2013), hlm 12.

<sup>13</sup>Suwarjin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 4.

<sup>14</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hlm 121.

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Prencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 154-155.

Belajar Peserta Didik di MTsN Ngantru Tulungagung” adalah kemampuan pedagogik guru Fikih yang terdiri dari kombinasi antara kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Fikih agar terbentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang bernilai positif ke arah peningkatan kemampuannya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Kajian Pustaka, terdiri dari: Deskripsi teori yang meliputi (Pengertian kompetensi guru, pengertian tentang Fikih, pengertian tentang perencanaan pembelajaran, pengertian tentang media, pengertian tentang metode dan pengertian tentang minat belajar), penelitian terdahulu.

**BAB III** Metode penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV** Hasil penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

**BAB V Pembahasan, terdiri dari:** Deskripsi umum kompetensi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui perencanaan metode, pemanfaatan media, dan penggunaan metode.

**BAB VI** Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: transkrip wawancara, pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, foto-foto dokumentasi, surat permohonan izin penelitian, surat keterangan penelitian, kartu bimbingan, keterangan selesai bimbingan serta biodata penulis.